



Pengaruh Pengetahuan Tentang Ibu Terhadap Kejadian Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pada Balita: *Literature Review*

Wike Mey Dwiyanti¹, Lilis Lismayanti¹

¹ Departement Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Informasi Artikel	Abstrak
Riwayat Artikel: Diterima : 10 Desember 2025 Direvisi : 20 Desember 2025 Terbit : 09 Januari 2026	Salah satu penyebab utama kematian dan sakit adalah infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahannya. Pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama di lingkungan keluarga sangat berperan dalam menurunkan kejadian ISPA pada balita melalui penerapan perilaku preventif dan penanganan awal yang tepat. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh pengetahuan tentang ibu terhadap inisiden ISPA pada bayi. Metode yang digunakan pemeriksaan literatur dengan 5 jurnal yang menelaah berbagai kajian ilmiah yang membahas hubungan antara tingkat pengetahuan yang dimiliki ibu yang berkaitan melalui frekuensi insiden ISPA yang terjadi pada balita. Hasilnya review menunjukkan hubungan yang signifikan antara pemahaman ibu tentang keadaan ISPA dan, perilaku pencegahannya dan faktor lingkungan, sosial budaya juga memengaruhi pelaksanaan tindakan pencegahan. Kesimpulannya, satu cara penting untuk mencegah dan menghentikan ISPA pada balita terlihat dengan meningkatkan pengetahuan tentang ibu. Penelitian ini menekankan bahwa sebagai bagian dari intervensi kesehatan masyarakat, program edukasi ibu yang terorganisir dan berkelanjutan sangat penting.
Kata Kunci : Pemberantasan, Penyakit Menular, ISPA, Penyehatan Lingkungan	
Korespondensi : Phone: (+62)821-1526-6793 E-mail: Haznisabara@gmail.com	
©The Author(s) 2026 This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License	

PENDAHULUAN

Salah satu jenis Infeksi Saluran Pernafasan Akut adalah gangguan pernapasan paling umum di komunitas. Ini juga merupakan faktor utama dalam mortalitas dan kematian akibat penyakit yang tersebar secara global. ISPA termasuk penyakit yang merusak kedua saluran pernapasan bagian atas dan bawah yang terinfeksi virus dan bakteri. Tergantung pada faktor patogen, lingkungan, dan kondisi individu yang terinfeksi, penyakit ini memiliki spektrum klinis yang luas, mulai dari kondisi asimtomatis hingga penyakit berat yang dapat fatal. ISPA menyebabkan 4,25 kematian orang setiap tahun 2020, menurut informasi yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO). Di sekitar 20–40% balita menderita ISPA dan dirawat di rumah sakit dan puskesmas. ISPA adalah salah satu sebab utama kematian bayi dan balita di Indonesia. Agen penyebab (virus, bakteri, jamur), faktor individu (umur, gizi, riwayat imunisasi), dan faktor lingkungan (kepadatan rumah, kelembaban, dan polusi udara) adalah semua faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ISPA. ISPA juga dapat berdampak besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak, termasuk penurunan berat badan dan gangguan tidur, yang dapat menghambat pertumbuhan. Akibatnya, peran keluarga, terutama ibu, dalam memahami pencegahan dan penanggulangan ISPA sangat penting. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji pengaruh pengetahuan ibu yang berkaitan kemungkinan kejadian ISPA pada balita yang sedang dirawat di keperawatan komunitas untuk mencegah dan mengurangi jumlah infeksi.

METODE

Metode ini digunakan adalah peninjauan literature review melalui 5 jurnal yaitu; jurnal pertama “Hubungan Pengetahuan Ibu tentang ISPA dengan Perilaku Pencegahan pada Balita” (Sari Marlina, 2025), jurnal kedua “Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Tingginya Angka Kejadian ISPA”(Anugrah Nurul Hudda, 2024), jurnal ketiga “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Pencegahan ISPA pada Balita (Roslin E.M. Sormin et al., 2023). “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Orangtua Dengan Kejadian ISPA” (Meida Dwi Wulandari, 2023). “Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita Dengan Kejadian ISPA Di Puskesmas Pakjo Palembang” (Verawai, 2024). Dengan mengumpulkan, mempelajari, dan menganalisis isi lima jurnal yang mencakup subjek pengaruh pengetahuan tentang ibu yang mengalami ISPA pada bayinya.

HASIL

Hasil yang diperoleh dari telaah artikel menunjukkan bahwa terdapat 5 artikel yang sesuai dengan kriteria inklusi. Seluruh artikel yang ditelaah merupakan penelitian observasional yang menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian serta perilaku pencegahan ISPA pada balita, tanpa adanya pemberian intervensi secara langsung. Proses pencarian artikel dilakukan menggunakan diagram PRISMA, dan data hasil telaah selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel ekstraksi data pada Tabel 1

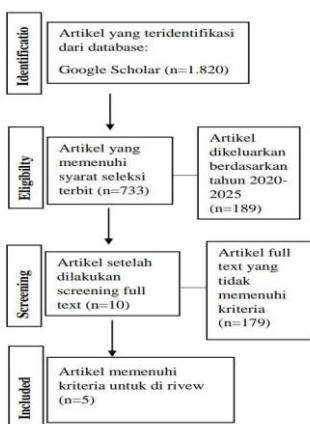


Figure 1 bagan PRISMA

Tabel 2 Ekstraksi data

No	Penulis Utama	Tahun	Desain	Sampel	Tujuan dan Hasil
1.	Sari Marlina	2025	Deskriptif analitik (cross sectional)	50	Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan perilaku pencegahan ISPA pada balita. Hasil: Pengetahuan ibu yang baik berhubungan dengan perilaku pencegahan ISPA yang baik.
2.	Anugrah Hudda	Nurul 2024	Kuantitatif korelasional (cross sectional)	92	Tujuan: Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita. Hasil: Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian ISPA pada balita ($p < 0,05$).
3.	Roslin E.M	2023	Deskriptif korelasional (cross sectional)	98	Tujuan: Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA. Hasil: Ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan perilaku pencegahan ISPA.
4.	Meida Dwi	2023	Literature Review	10	Tujuan: Mengkaji hubungan pengetahuan dan sikap orang tua dengan kejadian ISPA pada balita. Hasil: Pengetahuan dan sikap orang tua yang baik berperan dalam upaya pencegahan dan penurunan kejadian ISPA pada balita.
5.	Verawati	2022	Survey analitik (cross sectional)	135	Tujuan: Mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu balita dengan

kejadian ISPA.
Hasil: Terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap ibu dengan kejadian ISPA pada balita.

PEMBAHASAN

Jurnal **pertama** (Sari Marlina, 2025). Menggunakan penelitian kualitatif fenomenologi dan melibatkan 15 peserta. Hasil menunjukkan bahwa ibu yang lebih berpengetahuan cenderung lebih sering melakukan tindakan pencegahan ISPA, seperti melakukan kebiasaan cuci tangan, mengonsumsi makanan yang seimbang, dan menerima vaksinasi lengkap. Namun, hal-hal dari luar, seperti keadaan ekonomi, kebiasaan merokok di rumah, dan ketersediaan layanan kesehatan, dapat membatasi praktik pencegahan. Untuk memperkuat pencegahan ISPA pada balita, penelitian menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang melibatkan keluarga dan komunitas diperlukan.

Jurnal **kedua** (Anugrah Nurul Hudda, 2024). Studi kuantitatif korelasional yang dilakukan pada 92 responden menemukan bahwa hampir separuh ibu tidak tahu banyak tentang ISPA, dan 69,6% anak-anak mereka pernah mengalaminya. Sangat jelas bahwa ada korelasi antara tingkat pengetahuan tentang ibu dan jumlah kasus ISPA pada anak dalam tes statistik ($p=0,046$). Untuk mengurangi kejadian ISPA, studi ini menyarankan peningkatan informasi tentang kesehatan ibu melalui kerja sama Puskesmas dan masyarakat.

Jurnal **ketiga** (Roslin E.M. Sormin et al., 2023). Studi ini menggunakan desain deskriptif cross-sectional dengan 98 orang yang berpartisipasi. Hasilnya menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar mayoritas responden menunjukkan tindakan pencegahan efektif, hampir setengah dari mereka tidak tahu banyak tentang ISPA. Pentingnya hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku pencegahan ISPA ditemukan dalam analisis statistik ($p=0,017$). Penelitian menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berkelanjutan dan peran aktif tenaga kesehatan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku pencegahan ISPA.

Jurnal **keempat** (Meida Dwi Wulandari, 2023) melakukan ulasan yang membahas hubungan antara pandangan dan informasi mereka dengan kasus ISPA di balita. Sikap orang tua didominasi positif (53,3-89%), tetapi tidak ada hasil

hubungan dengan ISPA campuran pada satu studi ($p=0,002$). Pengetahuan rendah disebabkan oleh pendidikan dan pendapatan keluarga yang rendah, yang juga menghambat pencegahan seperti vaksinasi lengkap dan menghindari rokok, yang meningkatkan risiko ISPA berulang pada balita. Teori positif mendorong konsultasi medis dini, tetapi hal-hal dari luar, seperti musim dingin dan kebiasaan masyarakat, sering mendominasi hasil. Untuk mendukung program nasional pengendalian ISPA, temuan ini menekankan pentingnya penyuluhan kesehatan untuk meningkatkan literasi orang tua.

Jurnal **kelima** (Verawati, 2024). Dengan menggunakan penelitian cross-sectional yang dilakukan pada 135 responden di Puskesmas Pakjo Palembang menemukan bahwa 53,3% memiliki pemahaman yang kurang baik tentang ISPA dan 58,5% memiliki sikap yang baik tentangnya. Hubungan signifikan antara pengetahuan dan kasus ISPA ditemukan melalui analisis chi-square ($p=0,026$). Ibu dengan pengetahuan baik mengalami lebih sedikit kasus (34,9% dibandingkan 55,6%) dan ibu dengan sikap baik mengalami proporsi kasus yang lebih rendah (38% dibandingkan 57,1%). Balita lebih rentan terhadap infeksi berulang karena imunitas rendah karena kurangnya pengetahuan tentang gejala dini dan pencegahan, seperti pemberian ASI eksklusif. Sikap baik mendukung lingkungan bersih dan konsultasi tepat waktu, tetapi sikap buruk (41,5%) berkorelasi dengan kurangnya tindakan proaktif rumah tangga. Ini mendukung gagasan Notoatmodjo bahwa pemahaman membentuk sikap preventif. Intervensi keperawatan di puskesmas untuk evaluasi dan pelatihan untuk mengurangi insidensi ISPA disarankan.

Kelima jurnal ini secara konsisten menyatakan bahwa pemahaman ibu sangat penting untuk menghindari ISPA pada balita yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan informasi ibu tentang kasus ISPA dan tingkat kejadian, perilaku pencegahannya, sementara penelitian kualitatif menunjukkan bahwa faktor lingkungan dan sosial budaya juga memengaruhi pelaksanaan tindakan pencegahan. Jadi, untuk mengurangi

jumlah kasus ISPA pada balita, intervensi edukasi yang holistik dan berbasis komunitas sangat penting.

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu tentang cara mencegah Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) di balita sangat berperan penting dalam menurunkan risiko kejadian ISPA. Ibu yang terampil biasanya tambah sadar dan melakukan tindakan pencegahan yang efektif, seperti menjaga kebersihan lingkungan rumah, memberikan imunisasi lengkap, memastikan asupan gizi yang optimal, serta menghindarkan balita dari faktor risiko seperti asap rokok dan kontak dengan penderita ISPA. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan ibu menyebabkan meningkatnya kerentanan balita terhadap ISPA karena tindakan pencegahan kurang diterapkan dengan baik. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan ibu melalui program pendidikan kesehatan komunitas merupakan salah satu strategi utama dalam mencegah ISPA pada balita dan meningkatkan kualitas kesehatan anak di tingkat komunitas

SARAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian, disarankan agar upaya pencegahan ISPA pada balita lebih difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu melalui edukasi kesehatan yang berkelanjutan oleh tenaga kesehatan, khususnya perawat di pelayanan primer. Edukasi tersebut perlu menekankan pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, menjaga kebersihan lingkungan rumah, ventilasi yang baik, pencegahan paparan asap rokok, serta pemenuhan gizi yang adekuat bagi balita. Selain itu, institusi pendidikan diharapkan dapat memperkuat materi promosi dan pencegahan ISPA dalam kurikulum keperawatan, sementara peneliti selanjutnya disarankan menggunakan desain penelitian yang lebih kuat dengan jumlah sampel yang lebih besar dan instrumen yang terstandar guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat dijadikan dasar pengembangan intervensi

keperawatan berbasis bukti.

REFERENSI

- Hudda, N. a. N., & Nani, N. (2024). Tingkat pengetahuan ibu terhadap tingginya angka kejadian ISPA. *Caring Jurnal Keperawatan Al-Ikhlas*, 1(1), 22–27. <https://doi.org/10.70800/jckk.v1i1.120>
- Jurnal Ilmu Kesehatan. (2022). <https://ejurnal.pustakabangsaindonesia.a.com/index.php/jik>
- Sormin, R. E. M., Ria, M. B., & Nuwa, M. S. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Ispa Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Media Husada*, 12(1), 74–80. <https://doi.org/10.33475/jikmh.v12i1.316>
- Verawati, V. (2024, June 6). *Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Ibu Balita dengan Kejadian Penyakit ISPA di Puskesmas Pakjo Palembang*. <https://ojs.q2lii.id/index.php/J-Liper/article/view/45>
- Welcome to DIGILIB UNISAYOGYA - DIGILIB UNISAYOGYA. (2020). <https://digilib.unisyogya.ac.id/>